

**KOMPETENSI GURU
TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA)
TERHADAP KEMAMPUAN SANTRI**

Yuyun Yunita*

Abstract

Competencies are the knowledge, skills and values reflected in the basic habits of thinking and acting. Teachers are responsible adults who provide guidance and assistance to students in the physical and spiritual development in order to reach maturity, and able to carry out his duties as a creature of God, the caliph surface of the earth, as social beings, and as individuals who are able to stand alone. Parks Quran Education serves as a non-formal institutions in order to avoid the decline of religion and the Qur'anic generation, ability to read the Qur'an is an indicator of the quality of religious life of a Muslim, therefore read the Qur'an movement is a step in the strategy in order to improve the quality of people especially Muslims and success of development in the field of religion.

Key Words: Kompetensi Guru, Kemampuan Santri.

* Magister Pendidikan Islam dan merupakan Dosen STAI An-Nur Lampung Selatan-Lampung.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam rangka mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Pendidikan yang lebih penting dan utama adalah pendidikan agama (spiritual), sebab dengan pendidikan agama seseorang akan menemukan ketentraman batin, dengan pengetahuan keagamaan (Islam) itulah segala peraturan dan ketentuan hidup manusia berada sekaligus sebagai barometer kehidupan di dunia ini.

Al-Qur'an adalah "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas" (Rosihon Anwar, 2000: 33).

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah dalam agama Islam terutama apabila mengetahui arti dan maksudnya. Oleh karenanya setiap orang Islam harus pandai membaca Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Ankabut (29):45, artinya "Bacalah apa yang diwahyukan kepadamu (Muhammad), Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat" (Departemen Agama RI, 2005: 321).

Mengingat pentingnya pendidikan agama khususnya dalam bidang membaca Al-Qur'an bagi anak, maka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini adalah salah satu sub sistem atau sebagai wadah pendidikan agama.

Pembahasan

Kompetensi adalah “Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak” (Acep Hermawan, 2011: 143). Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi paedagogik, dan kompetensi profesional.

Guru adalah “Seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya” (Zakiah Daradjat, 2001: 266).

Sedangkan pendapat lain mengatakan guru (pendidik) adalah “Orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri” (Nur Uhbiyati, 2005: 65).

Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan santri atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana seorang guru bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. “Ada empat kompetensi

pendidik (guru) yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: **Kompetensi Pedagogik**, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: Pemahaman wawasan/ landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum/ silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, dan, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Bukhari Umar, 2010: 95). **Kompetensi kepribadian (personal)**, kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yaitu: Beriman dan bertakwa, Berakhlak mulia, Arif dan bijaksana, Demokratis, Mantap, Berwibawa, Stabil, Dewasa, Jujur, Sportif, Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan, Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. **Kompetensi sosial**, kompetensi ini menyangkut kepeduliannya terhadap masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah (Abdul Mujib, 2010: 96). Menurut pendapat lain kemampuan sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, Bergaul secara efektif dengan peserta didik,

sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan sistem nilai yang berlaku, dan, Mengembangkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru dalam belajar mengajar harus memiliki kompetensi atau kemampuan, agar guru mampu menguasai materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan mengajar untuk lebih efektif, dinamis, dan efisien. Memiliki kepribadian yang baik dan mampu bergaul dengan para santri maupun masyarakat serta memberikan evaluasi agar dapat terlihat sejauh mana tingkat kemampuan santri dalam menerima pelajaran sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kompetensi profesional

Dalam pembelajaran, guru harus menguasai kemampuan profesional dengan mengetahui berbagai macam metode mengajar dan mengajar sesuai dengan materi atau silabus sehingga tujuan pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Qur'an dapat tercapai.

"Kompetensi Profesional ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamanya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam".

Pendapat lain mengatakan "Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau

kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya, profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan”.

Guru yang kompeten harus mampu menguasai program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menguasai kompetensi profesional, yaitu: Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi seperti : Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum; Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; Menguasai struktur dan metode keilmuan. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau metode bidang studi.

Menurut pendapat lain, yang dimaksud kompetensi profesionalisme guru adalah “kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara tanggung jawab dan layak”. Indikator-indikator Kompetensi profesionalisme yang harus dimiliki oleh semua dan setiap guru adalah: Menguasai landasan kependidikan, Menguasai bahan pengajaran, Mengelola program belajar-mengajar, Mengelola kelas (melaksanakan program pengajaran), Menguasai media atau sumber (menyusun program pengajaran), Mengelola interaksi

belajar-mengajar, Mampu Menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah di laksanakan.

Fungsi dan Tujuan TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berfungsi "Sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim, oleh karena itu gerakan baca Al-Qur'an merupakan langkah strategi dalam rangka meningkatkan kualitas ummat khususnya ummat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama".

Tujuan TPA yaitu "Untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari".

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam melaksanakan pembelajaran, setiap santri memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Guru harus mampu melihat setiap kemampuan dari santrinya agar santri mampu menerima pelajaran dengan baik.

Kemampuan adalah "Kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan". Sedangkan menurut pendapat lain kemampuan (*skill*) adalah " Sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya".

Membaca pada hakekatnya adalah “Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan” (Farida Rahim, 2007: 2).

Menurut pendapat lain, keterampilan membaca adalah “Kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati” (Acep Hermawan, 2011: 143).

Sedangkan pengertian Al-Qur’an adalah “Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad dan lafadh-lafadahnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas “ (Rosihon Anwar, 2000: 33).

Belajar membaca Al-Qur’an tidak hanya dapat di tempuh dengan belajar sendiri, melainkan memerlukan guru karena cara membaca tiap-tiap huruf-huruf hijaiyah harus sesuai dengan ilmu tajwid dan makhrojnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S Al-Muzammil (73):4, yaitu:

“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzammil: 4)”

Dari firman di atas disebutkan lafal “Tartil” yang sebenarnya lafal tersebut mempunyai 2 makna. *Pertama*, makna hissiyah, yaitu dalam bacaan Al-Qur’an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat di tempat yang baik dan tata cara lainnya yang

berhubungan dengan segi-segi inderawi (penglihatan). *Kedua*, makna maknawi, yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwidnya, baik berkaitan dengan makhroj, sifat, mad, wakaf, dan sebagainya (Abdul Mujib, 1995: 20).

Menurut pendapat lain ada 5 hal penting yang harus diperhatikan agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih, yaitu: Pertama-tama kita harus bisa membaca huruf hijaiyyah yang berjumlah 29 huruf. Sama seperti jika kita hendak belajar membaca bahasa indonesia. jika kita mengetahui dan bisa membaca 29 huruf hijaiyyah dengan benar, hal ini merupakan modal utama kita untuk bisa membaca Al-Qur'an, karena isi Al-Qur'an adalah bacaan yang didalamnya tersusun dari 29 huruf hijaiyyah; Setelah faham dan mampu membaca huruf hijaiyyah dengan fasih, tahapan selanjutnya adalah mempelajari tanda baca, yaitu, *fathah, kasrah, dan dhommah*. Sama seperti belajar berbahasa indonesia, tiga tanda baca yang disebutkan tadi mirip halnya dengan huruf vokal yang ada di bahasa indonesia; Menguasai atau paling tidak mengetahui mengenai isyarat baca di dalam Alquran. didalam tata cara membaca Al-Qur'an ada banyak isyarat tanda baca, seperti, *Mad Arid Lissukun, Mad Wajib Muttasil*, dll; Yang ke-4 adalah mengetahui dan menguasai teknik membaca Al-Qur'an, seperti *Idgham, Qalqolah*, dll. *Idgham* adalah cara membaca dengung, seperti halnya jika ada huruf hijaiyyah "Nun" mati bertemu dengan "Mim". Jika kita menemukan kalimat ini maka cara membacanya harus dengung, dapat juga dikatakan *Idgham Bighunnah*; Terakhir adalah "Praktek". Seseorang tidak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih

jika tidak pernah mempraktekkannya. Bacalah Al-Qur'an secara rutin, sebelum waktu masuk subuh atau setelah maghrib adalah waktu yang bagus untuk membaca Al-Qur'an.

Simpulan

Proses belajar dan hasil belajar santri bukan saja ditentukan oleh TPA, lingkungan dan kurikulum saja. Akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan mampu menguasai bahan pelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan mampu mengelola belajar santri sehingga berada pada taraf yang lebih optimal. Seorang guru harus mampu mengetahui dengan pasti kemampuan apa yang diinginkan masyarakat dewasa ini. Seperti seorang guru yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawab yang berat bagi pribadi seorang guru.

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri akan dicapai dengan baik jika faktor-faktor yang mempengaruhinya mendukung, salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa terdapat pengaruh yang erat antara kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Artinya kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an yang baik maka kualitas pembelajaran juga akan

baik, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an yang dicapai santri juga akan menjadi baik. Maka guru TPA yang memiliki kompetensi profesional maka dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa: Pengelola TPA agar lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan; Guru TPA dalam mengajar membaca Al-Qur'an agar dapat menggunakan metode pengajaran yang tepat dalam memberikan materi pelajaran di TPA, sehingga santri dapat termotivasi dalam mencapai keberhasilan kemampuan yang lebih baik; Santri TPA agar hasil kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang diinginkan tercapai dengan baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an harus ditingkatkan lagi dan agar santri selalu mempelajari ilmu tajwid dengan baik serta selalu latihan membaca Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2011.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2010
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2005
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Rosihon Anwar. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Rosihon Anwar. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.